

REDESAIN LOKASI WISATA PANTAI OESINA KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN KEAMANAN PENGUNJUNG

*REDESIGN OF OESINA BEACH, WEST KUPANG DISTRICT, KUPANG REGENCY TO IMPROVE VISITOR
COMFORT AND SAFETY*

Ester Ledu, Tetty Setiawaty dan Asrial

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: esterledu1@gmail.com, tetty_setiawaty@staf.undana.ac.id dan asrial@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kabupaten Kupang Provinsi NTT terdapat salah satu tempat wisata yang menarik yakni pantai Oesina dengan luas wilayah 2 Ha. Studi awal menunjukkan masih kurangnya fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kondisi lokasi wisata Pantai Oesina saat ini; 2) Untuk mengetahui bentuk penataan saat ini dipantai Oesina fasilitas yang ada di pantai oesina saat ini belum tertata rapih, dan tidak memanfaatkan fasilitas dengan baik; 3) membuat redesain untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan berupa fasilitas pendukung tempat wisata. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode desain sebagai pengembangan dari teori Gold (1988) dan Hakim (2012) yakni dengan tahapan survei dan wawancara, analisis dan sintesa, konsep dasar dan dilanjutkan konsep perancangan. Kesimpulan hasil redesain di harapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung di pantai Oesina dan meningkatkan pendapatan masyarakat yakni fasilitas pendukung seperti: gapura, tempat sampah, area parkir, bangku duduk, gedung pusat informasi, aula, gedung pedagang kaki lima, MCK, gazebo dan restoran.

Kata Kunci: *pantai oesina, konsep desain, kenyamanan dan keamanan pengunjung*

Abstrac

Kupang Regency, NTT Province has one of the interesting tourist attractions, namely Oesina Beach with an area of 2 hectares. Initial studies indicate a lack of facilities that support visitor comfort. The objectives of this study are: 1) to determine the current condition of the Oesina Beach tourist location; 2) To determine the current form of arrangement at Oesina Beach, the existing facilities at Oesina Beach are not neatly arranged, and do not utilize the facilities properly; 3) to make a redesign to improve comfort and security in the form of supporting facilities for tourism. The data collection method in this study uses a qualitative descriptive approach and uses a design method as a development of the theory of Gold (1988) and Hakim (2012) namely with the stages of surveys and interviews, analysis and synthesis, basic concepts and continued with the design concept. The conclusion of the redesign is expected to improve the comfort and safety of visitors at Oesina Beach and increase community income through supporting facilities such as: gates, trash cans, parking areas, benches, information center buildings, halls, street vendor buildings, toilets, gazebos and restaurants.

Keywords: *Oesina beach, Design concept, comfort and safety of visitors*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan potensi sumber daya alam yang kaya. Karena letaknya yang berbatasan tropis, Indonesia kaya akan sumber daya alam, baik biotik maupun abiotik. Sumber daya hayati meliputi makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan Sedangkan benda tak hidup meliputi udara, air, tanah, hutan, sumber daya alam, dan benda tak hidup lainnya yang menjadi milik negara kita (Murti 2021). Sektor pariwisata mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata tidak hanya menjadi sumber penerimaan devisa negara, namun juga dapat merangsang dan mengembangkan sektor perekonomian lainnya, membuka lapangan kerja dan peluang usaha dalam skala yang lebih besar dan setara

(Nilam Annisa, 2020). Provinsi NTT merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Indonesia karena keindahan alamnya yang masih alami. Provinsi ini memiliki ibu kota dengan nama Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. (Thomy, 2020). Salah satu kabupaten yang ada di NTT adalah kabupaten Kupang dengan jumlah sepuluh wisata alam terbaik diantaranya ada Pantai Oesina, Pantai Tablolong, Pantai Oesapa, Pantai Ketapang Satu, Pantai Lasiana, Pantai Tanjung Bastian, Pasir Putih (Tasik, and Alexander Simon Tanody, 2020). Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman (comfort and safety) bagi wisatawan. Namun kenyataannya dalam suatu pariwisata, banyak wisatawan yang belum mendapatkan rasa nyaman disebabkan dari segi fasilitas,

kebersihan, aksesibilitas, kualitas pelayanan, keamanan, dan daya tarik belum memenuhi persyaratan (Saputra, 2022). Hal tersebut dapat membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan dapat menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Kondisi tersebut sangat ironis, ketika potensi objek wisata sangat menjanjikan namun belum dikelola secara maksimal dan profesional. Hal ini seharusnya menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten yang menjadi tanggungjawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR). Pantai Oesina merupakan salah satu pantai yang tersembunyi di kabupaten Kupang terletak sekitar 47-km dari pusat Kota Kupang, tepatnya terletak di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Pemandangan yang indah, pantai yang putih bersih, deburan ombak yang lembut, dan lahan yang luas memungkinkan berbagai aktivitas wisata di pantai ini. Kawasan perairan Pantai Oesina juga berada dalam Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumbangan dari masyarakat setempat memungkinkan pengembangan kawasan ekowisata Oesina di atas lahan seluas 2 hektar. (Ikram m sangadji, 2018). Pantai Oesina hanya menyediakan pintu masuk, kios surat, gazebo, kamar kecil/toilet, kios, fasilitas air bersih, tong sampah, peralatan snorkeling, jaket pelampung, dan walkie talkie hanyalah beberapa fasilitas wisata yang tersedia di kawasan ini (Tasik.2020). Pengelolaan baik dan partisipasi dari masyarakat akan membuat wisatawan nyaman ketika berkunjung dan bahkan akan berkunjung kembali di lain waktu di pantai Oesina. Namun di balik rasa nyaman wisatawan juga dapat merasakan ketidaknyamanan. Pantai Oesina sudah dikategorikan telah cukup memberikan kenyamanan bagi wisatawan tetapi dilihat dari segi penataan fasilitas, kebersihan, aksesibilitas, kualitas pelayanan, keamanan, dan daya tarik belum memenuhi persyaratan dilihat sebagian fasilitas yang rusak belum diperbaiki seperti gazebo, WC, tempat sampah, lokasi menuju ke objek wisata belum sepenuhnya beraspal, parkir tidak tertata, sampah yang berserakan, kurangnya rambu petunjuk arah, sanitasi yang belum tertata, kurangnya air bersih dan lainnya (Tasik, 2020). Ada juga bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan objek wisata tersebut, diantaranya bantuan dari PLN sebesar seratus juta untuk membuat fasilitas seperti gazebo, sarana kesehatan, dan sarana kebersihan. Dari pihak BKKPN juga memberikan bantuan seperti rangka paus atau rangka lumba untuk menunjang edukasi dari pusat informasi wisata, bantuan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dari pantai Oesina seperti bantuan dari pihak Bank Dunia berupa gedung Pusat Informasi Ekowisata (PIE) TNP Laut Sawu dengan fasilitasnya, dari Angkatan Laut berupa walkie talky, dari pihak BKKBN berupa 2 kamar mandi, PLN berupa Mandi Cuci Kakus (MCK) (Ahmad Nabhani, 2020). bantuan juga di berikan oleh Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Undana pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk

tandon penampung air dengan utilitas nya dan gerobak sampah. Saat bepergian ke suatu tempat, konsumen berharap untuk merasa nyaman, rasa damai tanpa disertai dengan kecemasan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat masalah – masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas pariwisata pada lokasi pantai Oesina masih banyak kekurangan
2. Penempatan fasilitas yang ada masih kurang tepat.
3. Sebagian fasilitas yang ada sudah mulai rusak.
4. Sirkulasi area parkir belum tertata
5. Belum ada rambu-rambu baik untuk parkir maupun informasi pada pengunjung
6. Kondisi jalan dan akses dalam taman belum ada
7. Fasilitas MCK dan air bersih masih kurang

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar ruang lingkup tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas peneliti membatasi permasalahan dengan melakukan redesain kembali saja tidak menghitung RAB atau rencana anggaran biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dibatasi di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lokasi wisata Pantai Oesina saat ini?
2. Bagaimana bentuk penataan di pantai Oesina saat ini?
3. Bagaimana bentuk redesain dalam meningkatkan kenyamanan, keamanan dan menarik pengunjung di pantai Oesina Kabupaten Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang dijelaskan, jadi tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lokasi wisata Pantai Oesina saat ini
2. Untuk mengetahui penataan saat ini di pantai Oesina
3. Untuk membuat redesain dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan di pantai Oesina Kabupaten Kupang

1.5 Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat diperoleh secara:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang ilmu Teknik Lingkungan dan Penyehatan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana,

dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel dan indikator sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

a. Wisatawan

Manfaat bagi wisatawan yakni untuk memberikan pengalaman wisata yang berkesan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Penataan fasilitas sebagai komponen pendukung kawasan wisata Pantai Oesina.

b. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Memberi informasi mengenai lokasi dan keindahan lokasi wisata Pantai Oesina
- 2) Memberikan informasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan oleh masyarakat pantai Oesina
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

c. Pemerintah Kabupaten Kupang

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi untuk penetapan kebijakan dan penganggaran untuk penataan dan pemenuhan fasilitas pendukung dalam rangkai untuk meningkatkan pelayanan, kebersihan dan kenyamanan wisatawan di kawasan wisata pantai Oesina Kabupaten Kupang, menuju kawasan wisata yang menjanjikan dan diminati oleh berbagai kalangan, termasuk wisatawan mancanegara

1. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan meneliti data primer, antara lain melakukan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi foto dan video, serta mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen dalam bentuk yang telah ditentukan.

Tahapan proses desain menurut Gold (1988) dan Hakim (2012) antara lain:

- 1) Survei (inventarisasi), suatu kegiatan yang dirancang untuk mengetahui kondisi spesifik suatu lokasi dan untuk memperoleh kepastian dari informasi yang ditemukan selama kegiatan. Melalui observasi langsung dan wawancara.
- 2) Analisis dan sintesis merupakan tahap evaluasi lokasi yang mencari kemungkinan dan permasalahan. Sintesis mempertimbangkan kemungkinan perkembangan dan memecahkan permasalahan yang ditemukan di lapangan.
- 3) Gagasan atau konsep adalah penjelasan berupa sketsa kasar hasil analisis dan sintesis yang menjadi dasar pembentukan suatu pola desain.

- 4) Desain merupakan perpaduan ilmu seni atau estetika (Angwarma, 2020) Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Oesina, Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan september sampai maret 2024. Sedangkan tempat pelaksanaan di Pantai Oesina Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Pengamatan mendalam
3. Dokumentasi

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif diperoleh dari data wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang disusun dalam Pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Bentuk pengumpulan data lainnya adalah melalui diskusi kelompok atau focus group Discussion informal dengan beberapa anggota masyarakat untuk memperoleh data kualitatif terkait komponen desain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data keinginan masyarakat dan pengunjung Pantai Oesina Desa Lifuleo mengenai kenyamanan dan keamanan serta penyediaan sarana dan prasarana.

3. HASIL PENELITIAN

A. Inventarisasi

Aspek fisik

Secara umum, Pantai Oesina merupakan salah satu pantai yang tersembunyi di kabupaten Kupang terletak sekitar 47-kilometer dari pusat Kota Kupang tepatnya terletak di desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Pantai Oesina di bahwa pertanggung jawab pemerintah Kabupaten Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) dan badan usaha milik desa (BUMDES). Luas keseluruhan wisata pantai Oesina 2 hektar Jalan yang di tempuh untuk menuju pantai Oesina sudah cukup baik karena dapat di akses dengan mudah oleh pengunjung namun tidak semua jalan yang di tempuh mulus dan baik ada karena ada sebagian jalan yang rusak sebelum tiba di pantai Oesina. Jalan akses dapat melalui jalan pemukiman masyarakat desa Lifuleo.

Berdasarkan hasil penelitian fasilitas- fasilitas yang telah disediakan pihak pengelola ini belum optimal dan tertata dengan baik, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan wisatawan akan kawasan wisata pantai yang lengkap. Penataan sarana dan prasarana yang belum maksimal seperti fasilitas parkir diman Penataan sarana dan prasarana yang belum maksimal seperti fasilitas parkir dimana wisatawan selalu membawa kendaraan dan bebas ingin parkir dimana saja. Jumlah pengunjung dan jumlah kendaraan disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Pantai Oesina tahun 2022-2024

Tahun	Pengunjung
2022	22.524
2023	22.456
2024	500
Januari – Maret	

Tabel 2. Data Jumlah kendaraan Pantai Oesina tahun 2022-2024

Tahun	Kendaraan
2022	600
2023	816
2024	50
Januari – Maret	



Gambar 1. Peta Inventarisasi

Secara geografis pantai Oesina terletak titik koordinat 10°20'18'' Lintang 123°27'53'' dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Table 3. Batasan Wilayah

Utara	Pantai dan Selat Semau
Timur	Lahan kosong
Selatan	Jalan raya
Barat	Kios dan pemukiman masyarakat budidaya rumput laut

Secara geologis tapak pantai Oesina merupakan dataran datar atau landai. Pantai Oesina sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung tetapi fasilitas tersebut belum di tata dan di dimanfaatkan dengan baik. seperti area parkir yang belum tertata, tempat sampah yang kurang, warung makan dan warung pedagang kaki lima yang kurang memadai, MCK dan gazebo yang dalam keadaan rusak. Kondisi Gambaran kondisi eksisting jalan menuju pantai Oesina cukup hanya ada beberapa bagian jalan yang rusak atau belum di aspal. Jarak tempuh untuk perjalanan dari kota Kupang ke pantai Oesina kisaran 35 km dengan lama perjalanan 1 jam.

1. Akses Sosial

Kondisi eksisting pada aspek sosial Pengunjung tapak cukup beragam pada setiap harinya, mayoritas adalah masyarakat sekitar dan dari luar daerah dengan berbagai usia mulai dari anak kecil, remaja, dewasa maupun orang tua. Berdasarkan hasil survei di lapangan

dan wawancara, pengunjung pantai Oesina cenderung sepi pada hari kerja, aktivitas yang terlihat hanya masyarakat pembudidaya rumput dan petugas pengelola. Sehingga ternak masyarakat sekitar memasuki area wisata menyebabkan area pantai di penuh oleh kotoran hewan dan membuat pengunjung merasa tidak nyaman dengan kotoran hewan dan aroma yang tidak sedap.

2. Akses Pengelolaan

Pantai Oesina di kelola oleh badan usaha milik desa (BUMDES) dan masyarakat sekitar yang berada di bawah naungan dinas budaya dan pariwisata (DISBUDPAR). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai Oesina, bentuk pengelolaan yang di lakukan setiap hari. pembersihan di lakukan setiap hari jumat yang dilakukan secara bersama oleh pihak desa, pengelola dan masyarakat sekitar yang di mulai pada pukul 08.00 hingga istirahat pukul 12.00 siang hari, pemeliharaan ini di lakukan setiap minggu.



Gambar 2. Gapura



Gambar 3. Pos Jaga



Gambar 4. Warung Makan



Gambar 5. Tempat Penjemuran Rumput Laut



Gambar 6. MCK/WC



Gambar 7. Tempat Sampah



Gambar 8. Area Parkir



Gambar 9. Ternak di Area Pantai



Gambar 10. Sampah Berserakan

Kajian Pendahuluan sebagai Dasar Perancangan

Berdasarkan Kajian pendahuluan permasalahan yang terdapat di Pantai Oesina belum tertata dengan baik sehingga perlu didesain ulang untuk memberikan kenyamanan dan keamanan yang diinginkan pengunjung. Dengan melakukan survei pendahuluan, sesuai kebutuhan dan keinginan pengunjung serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pantai Oesina. Berdasarkan hasil kajian pendahuluan memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan Pantai Oesina, antara lain:

1. Menjadikan pintu masuk lebih menarik.
2. Menyediakan tempat parkir yang lebih baik, menjamin keamanan dan kenyamanan.
3. Pemasangan pendopo yang tertata
4. Perbaikan tempat makan atau restoran
5. Perbaikan MCK yang masih kurang
6. Perbaikan tempat pembuangan sampah
7. Pengembangan kawasan pantai Oesina

Desain melibatkan siklus proses dimana masalah muncul, ide-ide solusi dieksplorasi, ide-ide diimplementasikan dan dievaluasi, dan desain yang lebih sempurna diciptakan sehingga menjadikan pantai Oesina sebagai destinasi wisata yang lebih menarik serta memberikan kenyamanan dan keamanan yang dicari pengunjung. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2024) bahwa perlu diperhatikan suplai makanan untuk kebutuhan pariwisata sehingga pengunjung tercukupi kebutuhan pangan lokalnya.

B. Analisis atau Sintesis

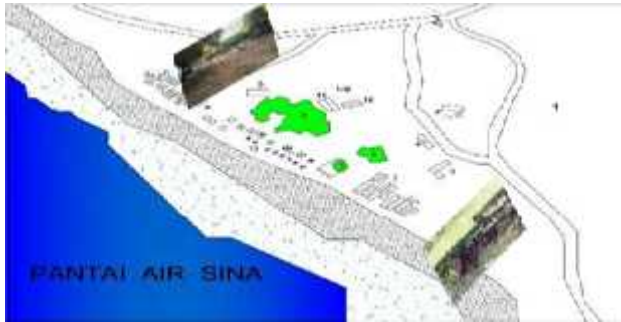
Analisis kebutuhan ruang, aktivitas dan besaran ruang Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang ada akan digunakan dalam wisata pantai Oesina beserta dengan ukuran dan kemudian disesuaikan dengan luasan tapak.

Tabel 4. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Zona	Ukuran	Pelaku
Gazebo	Publik	2,00 m ² /org (MHB)	Pengunjung
Rangin Duduk	Publik	1 m ² /org (non-mat)	Pengunjung
Ruang Informasi	Semi Publik	2,00 m ² /org (NAD)	Pengelola dan pengunjung
Parkiran	Semi Publik	3 m ² /matr	Pengelola dan pengunjung
Aula	Semi Publik	1,5 m ² /org (asumsi)	Pengelola dan pengunjung
Rumah Makan	Publik	2 m ² /org (NAD)	Pengunjung
Tempat Foto	Publik	1,5 m ² /org (asumsi)	Pengunjung
Gedung Pedagang Kaki Lima	Publik	1,5 m ² /org (NAD)	Pengunjung

Batasan Tapak

Pantai Oesina pada bagian barat berbatasan dengan pantai dan selat laut Semau, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, kemudian sebelah selatan dengan pemukiman warga dan sebelah utara dengan lahan kosong.



Gambar 11. Batasan Tapak

C. Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan untuk redesain pantai Oesina dengan menggunakan pendekatan urban *landscape* dalam pengembangan ruang terbuka, pengolahan sumber daya alam, dan pengembangan aktivitas wisata yang terintegrasi dengan komponen-komponen lainnya. Pendekatan urban *landscape* yaitu merupakan pendekatan yang memanfaatkan alam sebagai inspirasi utama dalam desain bangunan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung (Amin, A.M., 2012). Pendekatan ini menekankan pada integrasi antara bangunan dan lingkungan sekitarnya, serta penggunaan material alam yang di gunakan pada desain ini ada bamboo dan kayu. Konsep dasar di ambil dari referensi keinginan masyarakat yang didapatkan melalui survei dan wawancara dengan masyarakat sekitar dan pengunjung.

D. Desain

Berdasarkan hasil perancangan desain di pantai Oesina di desa Lifuleo, merupakan bagian dari proses perancangan arsitektur dan pengembangan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan estetis dan terdapat ruang ruang public yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini didukung Tamelan (2015) bahwa pengembangan infrastruktur lingkungan perlu memperhatikan karakteristik daerah guna memperoleh manfaat besar baik sisi lingkungan maupun ekonomi masyarakat. Adapun fasilitas pendukung kenyamanan pengunjung



Gamabr 12. Site Plan

Gambar Fasilitas



Gambar 13. Gapura



Gambar 14. Gedung Pusat Informasi



Gambar 15. Aula



Gambar 16. Gedung Pedagang Kaki Lima



Gambar 17. Nama Pantai



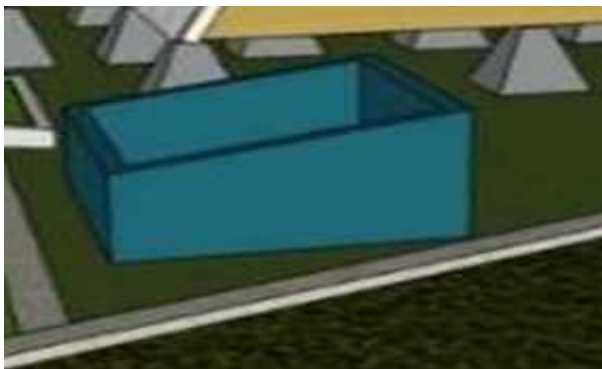
Gambar 18. Lopo



Gambar 19. Restoran



Gambar 20. MCK/WC



Gambar 21. Tempat Sampah



Gambar 22. Area Parkir



Gambar 23. Pos Jaga



Gambar 24. Bangku Duduk

3. SIMPULAN

1. Kondisi Pantai Oesina

Berdasarkan hasil penelitian Pantai Oesina, juga dikenal sebagai Pantai Air China, adalah sebuah pantai di wilayah desa Lifuleo, NTT Indonesia. Infrastruktur pantai Oesina, seperti sarana, prasarana, dan pelayanan, tidak terpelihara dengan baik sehingga menimbulkan permasalahan seperti buruknya fasilitas seperti gazebo, WC, dan tempat parkir. Pemerintah juga memiliki berbagai instansi untuk memperbaiki infrastruktur di pantai Oesina tersebut, seperti PLN, BKKPN, dan BKKBK yang berupaya meningkatkan kualitas pantai tersebut. Namun, pantai ini masih menghadapi tantangan, seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya fasilitas, dan kondisi yang buruk membuat pengunjung tidak merasa nyaman dengan penataan yang ada saat ini. Hasil penelitian dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung merasa tidak nyaman dengan tingkat kebersihan, area parkir yang tidak tertata, dan MCK yang kurang memadai di pantai Oesina. Sampah dan kotoran hewan memberikan aroma yang tidak sedap, kondisi ini memberikan ketidaknyamanan kepada pengunjung.

2. Penataan Kembali di Pantai Oesina

Hasil penelitian dari wawancara dan survey penataan yang ada di lokasi wisata pantai Oesina belum tertata rapih dan ada beberapa fasilitas yang belum di lengkapi seperti warung makan, kurangnya tempat sampah, area parkir tidak tertata, dan pagar keliling untuk mengatasi masalah di pantai Oesina, peneliti melaksanakan “Desain Kembali di pantai Oesina”, yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan di pantai Oesina tersebut untuk memberikan

kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung, memastikan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan dan konsep ruang terbuka dengan pendekatan urban lanscape

3. H Membuat redesain kembali dalam meningkatkan kenyamanan, keamanan pengunjung di pantai Oesina Kabupaten Kupang.

Hasil penelitian melakukan konsep redesain dengan menggunakan pendekatan urban *landscape* dalam pengembangan ruang terbuka, pengolahan sumber daya alam, dan pengembangan aktivitas wisata dengan mendesain fasilitas pendukung kenyamanan wisata seperti: gazebo, gapura, area parkir, gedung pusat informasi, aula, tempat sampah, pos jaga, restoran, gedung pedagang kaki lima, nama pantai, bangku duduk.

4. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku, Artikel Jurnal, dan Hasil Penelitian

- Abdul haji, Zulfi, And Ibnu Sina Hi Yusuf. (2017)"Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate." *Humano: Jurnal Penelitian* 7.2: 134-148.
- Amalo, P. (2023). Tumbuh 7,17%, Sektor Pariwisata Ntt Mulai Bangkit.
- Amin, A.M., 2012, Sustainable Urban Landscape: An Approach For Assessing And Appropriating Indicators. *Archnet-IJAR*, Vol. 6, No. 2, hal. 98-114
- Boruk, Y. H., Tamelan, P. G., & Messakh, J. J. (2023). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Oa Kabupaten Flores Timur Sebagai Obyek Pariwisata Berkelanjutan: Development Of The Oa Coastal Tourism Area, East Flores District As A Sustainable Tourism Object. *Batakarang*, 4(2), 1-5.
- Buxton, P. (Ed.). 2015. *Metric handbook: planning and design data*. Routledge.
- Gare, Marianus Timotius, Riyanto Djoko, and Galih Damar Pandulu. "Redesain Taman Wisata Pemandian Air Telga Jenon di Kabupaten Malang." *Fakultas Pertanian* 2.2 (2014).
- Hakim dan Utomo. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indra, R. 2017. 33 Kain Tradisional Ditetapkan Jadi Warisan Budaya. Diakses Pada 28 Juli 2018, Dari <https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20170824194938-277-237118/33-Kain-Tradisional-Ditetapkan-Jadi-Warisan-Budaya>
- Kasim, A. Et Al. (2017)
- Kustini, H. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan Di Obyek Wisata "Ndayu Park" Kabupaten Sragen. *Jurnal Hotelier*, 1(2), 22-28.
- Kuswara, K. M., Oddang, H., Setiawaty, T., Asrial, A., Tamelan, P. G., Messakh, J. J., ... & Deku, A. (2022). Penyehatan, Penghijauan, Dan Aksi Sosial

Di Pemukiman Pesisir Pantai Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-8.

- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Mahagangga, dkk. 2013. *Keamanan Dan Kenyamanan Wisatawan Di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata)*. Bali: Universitas Udayana.
- Mudrikah, Alfiah. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004-2009." *Economics Development Analysis Journal* 3.2 (2014).
- Murni Sanjaya, S. Haisah, and Evi Sunarti Antu. (2023)"REDESAIN WISATA PEMANDIAN BOLIYOHUTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU." *Venustas* 2.2: 35-45.
- Neufert, E., Neufert, P. 2012. *Architects' data*. John Wiley & Sons. Permana, I.A., Fatimah, I.S. 2017. Redesign Taman Kota Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan Urban Landscape Design. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3 (1): 39, 48
- Nggadi, O. M., & Messakh, J. J. (2022). Pengaruh Sampah Dan Limbah Terhadap Pencemaran Lingkungan Pesisir Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang: The Effect Of Waste On Environmental Pollution Coastal Oesapa, Kelapa Lima District, Kupang City. *BATAKARANG*, 3(1), 40-49.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prantawan, Dewa Gede Arimbawa, And I. Nyoman Sunarta. (2015)"Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 3.1: 1-8.
- Rahma, Adenisa Aulia. (2020)"Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12.1: 1-8.
- Ridwan. 2017. *Perilaku Wisatawan*. Ponorogo: Wade.
- Saputra, Roy, I. Wayan Mertha, and Luh Yusni Wiarti. (2022)"Analisis Pengaruh Penerapan Protokol Kesehatan Dan Psikologis Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Bali Selama Pandemi Covid-19." *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)* 5.2: 35-41.
- Setiawaty, T., Hikmah, H., Messakh, J. J., Tamelan, P. G., & Selan, M. M. (2023). Meningkatkan kebersihan pantai menggunakan gerobak sampah dorong sebagai alat pengumpul dan pengangkut sampah di pesisir Pantai Oesina Kabupaten Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 64-73.

- Setyabudi, I. (2016). Elemen dan Proses Desain Arsitektur Lanskap Taman. Rumah Tinggal. Cv. Dream Litera Buana. Malang
- Sukardi, Hediyanto Irawan Putra, Amru Siola, And Arifuddin Arifuddin. (2023) "Penataan Kawasan Wisata Danau Paisu Pok Di Kabupaten Banggai Kepulauan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi." *Venustas* 2.2: 55-61.
- Tamelan, P. G. (2015). Geophysical characteristic and water resources availability in Rote Ndao, East Nusa Tenggara as a basic for coastal tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(2), 69-74.
- Tamelan, P. G., Kapa, M. M., & Priyono, P. (2024). Irrigation needs of farmers based on local wisdom in the Rote Ndao District, Indonesia. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 1-10.
- Tasik, Wahyuni Fanggi, And Alexander Simon Tanody. (2020)"Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Ekowisata Pantai Oesina, Desa Lifuleo." *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (Jvip)* 1.1: 1-5.
- Tasik, Wahyuni Fanggi, et al. (2022)"Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Oesina." *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (Jvip)* 2.1: 7-10
- Thomy. (2020). katalog.com.id. UNWTO and UNEP. 2004. Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers, p.11-12.
- Unwto And Unep. 2004. Makng Toursm More Susanable - A Gude Or Policy Makers, P.11-12.
- Weber dan Danamik. 2006. Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yoeti, O. A. 1996. Pengantar ilmu kepariwisataan. Bandung: Pradya Paramit
- Yohana, Fransiska Medho. (2021) "Kemitraan Pemerintah Desa Dan Lembaga Swadaya Masyarakat" Bengkel Appek" Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Oesina Di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur."
- b. Peraturan Perundangan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Pemerintah Daerah Provinsi NTT (2012) Master Plan Pariwisata NTT 2013-2023. Kupang: Pemerintah Daerah Provinsi NTT.
- Perda Provinsi NTT No. 9 Tahun 2019.